

Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kosa-Kata Bahasa Arab Di SMP IT Al-Jawahir

Ervina Rahma Safira^{1*}, Ibrahim Hasan²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1, 2}

^{*1}email: erfinarahmasafira@gmail.com

²email: ibrahimhasan@umsu.ac.id

Abstract: This research aims to determine the strategies of Arabic teachers increasing Arabic vocabulary at SMP IT Al-Jawahir. The method used in this research is a qualitative research method. This research uses 2 types of data sources, namely primary data and secondary data. In collecting primary data, researchers take data directly from informants through interview, observation, and documentation techniques. The data analysis techniques used by researchers are Data Reduction, Data Display, and Conclusion/Verification techniques. The result of this research is that there are 2 teacher strategies in learning Arabic vocabulary at Al-Jawahir IT Middle School, namely the Educational Game Strategy and the Arabic Vocabulary Singing Strategy. With the Educational Game Strategy, students can easily understand Arabic, both through pictures and Arabic writing. And with the Singing Strategy in learning vocabulary, students can memorize vocabulary quickly. Supporting factors in the learning strategies carried out by teachers at SMP IT Al-Jawahir are professional Arabic teachers, the availability of learning facilities, and student's interest in learning. The inhibiting factors for learning strategies are the background of students who come from general Elementary School (SD), the background characteristics of each student, an environment that does not use Arabic, and short learning time.

Keywords: Strategy, Teacher, Arabic Vocabulary.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan kosa-kata bahasa Arab di SMP IT Al-Jawahir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan 2 jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam pengambilan data primer, peneliti mengambil data secara langsung dari informan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik Reduksi Data, Display Data, dan Kesimpulan/Verifikasi. Hasil penelitian ini adalah

Artikel Info

Received:

09 March 2024

Revised:

09 April 2024

Accepted:

18 May 2024

Published:

29 June 2024

terdapat adanya 2 strategi guru dalam pembelajaran kosa-kata bahasa Arab di sekolah SMP IT Al-Jawahir, yaitu Strategi Permainan Edukatif dan Strategi Bernyanyi Kosa-kata bahasa Arab. Dengan strategi Permainan Edukatif, siswa dapat dengan mudah memahami bahasa Arab, baik melalui gambar maupun tulisan Arab. Dan dengan strategi Bernyanyi dalam pembelajaran kosa-kata, siswa dapat menghafal kosa-kata dengan cepat. Faktor Pendukung dalam strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMP IT Al-Jawahir adalah guru bahasa Arab yang profesional, tersedianya fasilitas pembelajaran, dan minat belajar siswa. Adapun faktor penghambat strategi pembelajaran adalah latar belakang siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) umum, latar belakang karakteristik setiap peserta didik, lingkungan yang tidak memakai bahasa Arab, dan singkatnya Waktu Pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi, Guru, Kosa-kata Bahasa Arab.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sistem yang terdiri dari beberapa unsur, aspek dan mempunyai objek pembahasan yang berbeda, namun masih saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa hendaknya menyangkut berbagai aspek atau bidang kajian, tetapi harus mempunyai kaitan satu sama lain. Belajar bahasa pada dasarnya merupakan proses transformasi dan transmisi keterampilan atau kemampuan tertentu. Adapun aspek keterampilan bahasa dibagi menjadi 4 kategori, yaitu keterampilan mendengarkan/menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap anak pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk menguasai setiap bahasa. Meskipun begitu, belajar bahasa ibu relatif lebih berhasil dibandingkan belajar bahasa asing yang justru cenderung lebih sulit dan jarang dipakai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penting, yaitu diantaranya 1) perbedaan tujuan, 2) perbedaan kemampuan dasar yang dimiliki, 3) lingkungan pembelajaran, dan 4) fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dan pendidikan bahasa Arab mulai berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Hal ini dapat dibuktikan ada banyak perguruan tinggi membuka jurusan-jurusan dan prodi-prodi bahasa Arab baik dalam bidang linguistik, sastra, terjemah, sampai dengan kebudayaan Arab, khususnya di

perguruan tinggi-perguruan tinggi Islam. Tidak hanya sampai disitu, banyak dari Madrasah-madrasah juga mulai menerapkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa-siswi, bahkan sekolah-sekolah SMA/SMK sampai dengan SMP. Sebagaimana di sekolah SMP IT (Islam Terpadu) Al-Jawahir yang telah menerapkan mata pelajaran bahasa Arab.

Peningkatan kualitas pengajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menguasai suatu bahasa, khususnya bahasa Arab, baik secara produktif maupun secara reseptif siswa dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa Arab. Oleh karena itu, siswa harus menguasai hal pokok dan mendasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Kosa kata bahasa Arab adalah hal pokok dalam pembelajaran bahasa Arab. Kosa-kata atau Mufrodat adalah khazanah pembendaharaan kata suatu bahasa. Kosa-kata merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam suatu bahasa. Abdullah dan Nasr Abdullah Al-Galy (2012), menjelaskan bahwa “Al-Mufrodat merupakan bentuk jama’ dari (plural) dari mufrad, yaitu lafal atau kata yang terdiri dari beberapa huruf dan menunjukkan makna fi’il (kata kerja) dan makna isim (kata benda).

Dengan menguasai kosakata bahasa Arab diharapkan siswa mampu mengkomunikasikan bahasa secara lisan maupun tulisan serta dapat mengungkapkan yang didengar dan yang dibaca. Sejalan dengan pentingnya penguasaan kosa kata bahasa Arab dan berbagai kesulitannya, maka pembelajaran bahasa Arab yang efektif sangat membutuhkan strategi-strategi pembelajaran bahasa Arab yang aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan yang dilakukan oleh seorang guru yang berperan dalam mengupayakan peningkatan perbendaharaan kosa kata bahasa Arab siswa (Astuti, W., 2016).

Pembelajaran bahasa Arab merupakan kegiatan belajar mengajar yang diarahkan untuk membimbing, mendorong dan membina kemampuan bahasa Arab siswa, yang di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa baik secara langsung maupun secara tidak langsung dan bertujuan untuk mentransfer ilmu bahasa Arab dengan efektif agar tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Hijrah & Amran, 2022). Oleh karena itu, sebagai pengajar bahasa Arab, seorang guru harus memiliki *Maharah* (keterampilan), yaitu; *Keterampilan Mendengar (Maharah Al-*

Istima'), Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam), Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah), dan Keterampilan Membaca (Maharah Al-Qiro'ah) (Taubah, 2019). Hal ini diharapkan agar seorang guru bahasa Arab mampu membuat anak didiknya memiliki kemampuan untuk menguasai bahasa Arab baik secara produktif maupun reseptif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memacu motivasi belajar siswa.

Strategi merupakan suatu pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, pelaksanaan, dan eksekusi di dalam sebuah aktivitas dalam waktu yang sudah ditetapkan. Strategi pembelajaran merupakan suatu usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai proses baik itu menggunakan sarana dan prasarana maupun dengan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan efisien. Menurut Khansa (2016), strategi pembelajaran merupakan rencana, cara, dan sarana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran mulai dari pembukaan sampai penutup dengan memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan peserta didik, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Adapun Strategi guru merupakan suatu rencana yang akan dilakukan oleh guru/pendidik agar tercapainya suatu sasaran tertentu dengan tepat dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Sekolah SMP Islam Terpadu Al-Jawahir yang terletak di Medan ini memiliki mata pelajaran bahasa Arab yang sangat diminati oleh peserta didik. Walaupun pembelajaran bahasa Arab di sekolah SMP Islam Terpadu Al-Jawahir ini hanya memberikan pelajaran dasar, namun banyak dari siswa-siswi yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda mampu menerima bahkan menyukai pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan oleh guru bahasa Arab. Hal ini dikarenakan guru bahasa Arab di sekolah tersebut banyak memakai strategi-strategi pembelajaran dalam mengajarkan bahasa Arab.

Guru merupakan pengajar dan pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam bentuk pengajaran. Sidiq (2020) juga menjelaskan bahwa guru merupakan pendidik yang profesional dan memiliki tujuh tugas utama, yaitu mendidik peserta didik, mengajar peserta didik, membimbing peserta didik, menilai peserta didik,

mengarahkan peserta didik, melatih peserta didik, dan mengevaluasi peserta didik. Seorang guru bahasa Arab, hendaknya mampu menguasai ilmu pengajaran bahasa Arab yang diantaranya harus memiliki kemampuan (*Maharah*) bahasa Arab yang baik. Diantara keterampilan (*Maharah*) yang harus ada dalam diri seorang guru adalah *Keterampilan Mendengar (Maharah Al-Istima')*, *Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam)*, *Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah)*, dan *Keterampilan Membaca (Maharah Al-Qiro'ah)*. Beberapa keterampilan ini dapat memudahkan guru dalam mentransfer ilmu bahasa Arab kepada peserta didik yang nantinya peserta didiklah yang akan menguasai keterampilan-keterampilan tersebut dalam mempelajari bahasa Arab.

Keterampilan bahasa Arab merupakan hal yang utama yang harus dimiliki seorang pengajar bahasa Arab. Namun, selain dari keempat keterampilan (*Maharah*) sebagaimana yang sudah dijelaskan, sebagai seorang guru hendaknya mampu mengoptimalkan pelayanannya terhadap peserta didik. Dalam hal ini, Setiawan, Mukti, dan Syaukani (2021) menerangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul "*Peningkatan Kompetensi Berbahasa Arab Siswa Melalui Model Manajemen Pembelajaran POACE*" bahwa guru bahasa Arab hendaknya mampu menggunakan strategi, metode, pendekatan dan media pembelajaran secara tepat. Karena pada dasarnya, penggunaan strategi, metode, pendekatan dan media pembelajaran semua itu dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dan dapat menjadi pendukung dalam memudahkan peserta didik untuk memahami materi-materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru yang mengajarkan bahasa yang mungkin jarang didengar dan dipakai di lingkungan yang bukan menggunakannya sebagai bahasa utama diharapkan pandai dalam mengelola pembelajaran dengan berbagai strategi pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab yang banyak mempelajari kosa-kata sebagai pelajaran dasar dalam mempelajari bahasa Arab. Harfiani, Mavianti, dan Setiawan (2021) juga menegaskan dalam penelitiannya yang berjudul "*Model Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi*", bahwa keberhasilan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat didukung oleh kepiawaian guru dalam mengelola proses pembelajaran tersebut.

Peran guru sebagai pengajar tidak terlepas dari kompetensi pedagogik yang dimiliki. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang

meliputi, kesiapan dalam mengajar yang ditunjukkan oleh bagaimana penguasaan pengetahuan guru dan keterampilannya untuk mengajar. Adapun kompetensi yang mutlak dimiliki guru meliputi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, penataan dan perancangan pembelajaran. Pendidik dengan kompetensi pedagogik yang baik, dapat dengan mudah mengelola proses pembelajaran di kelas, karena dengan kompetensi pedagogiknya tersebut guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan proses pembelajaran dengan efektif (AR Amran, 2020).

Dalam proses mengajar yang dilakukan, guru memerlukan strategi, metode, teknik dan desain pembelajaran yang interaktif dan efektif. Karena jika cara guru mengajar bahasa Arab dengan cara yang tradisional saja seperti hanya menerjemahkan, maka siswa harus mengikuti guru semata. Dengan demikian, situasi pengajaran pun akan berpusat pada guru saja yang mengakibatkan sikap pasif dan kurangnya motivasi belajar (Ahmid M.H., dkk, 2018). Oleh karena itu, guru hendaknya mengembangkan kompetensi mengajarnya dan membuat siswa dapat berperan aktif di dalam pembelajaran, proses pembelajaran akan membuat siswa menjadi lebih terbuka untuk mengembangkan kreativitasnya dan mempunyai minat dalam belajar (Ahmadi Rulam, 2018). Terutama pembelajaran bahasa Arab yang sangat memerlukan inovasi untuk memacu motivasi belajar siswa melalui strategi, model, media pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Sekolah SMP Islam Terpadu Al-Jawahir yang berdiri dibawah naungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan dengan nomor SK. 421/7462/PDM/Tahun 2019 ini menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dalam kegiatan belajar mengajar di semua mata pelajaran, khususnya bahasa Arab. Sekolah SMP Islam Terpadu Al-Jawahir merupakan sekolah menengah pertama yang memiliki mata pelajaran bahasa Arab. Dan sesuatu yang sangat menarik perhatian untuk menjadi penelitian ini adalah dimana sekolah ini tidak hanya menerima siswa-siswi yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) saja, tetapi juga siswa-siswi yang berasal dari lulusan sekolah umum. Hal yang dapat kita lihat bahwa siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) lebih mudah memahami pelajaran PAI dibandingkan siswa yang berasal dari lulusan sekolah umum. Karena ada pengaruh dari beberapa faktor yang salah satunya adalah mata pelajaran PAI yang hanya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) saja yang lebih banyak dipelajari khususnya

pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan mata pelajaran PAI di sekolah umum hanya materi PAI yang umum saja. Namun, sekolah SMP Islam Terpadu Al-Jawahir yang terletak di Medan, Sumatera Utara merupakan sekolah yang mampu menjadikan bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang sangat disukai oleh peserta didiknya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan bagaimana strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan kosa kata bahasa Arab sebagai dasar pembelajaran bahasa Arab di sekolah SMP IT Al-Jawahir, sehingga penulis mengambil judul skripsi ini dengan judul: “Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kosa-kata Bahasa Arab Di SMP IT Al-Jawahir” .

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan Kosa-Kata Bahasa Arab di SMP IT Al-Jawahir. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen), yaitu dimana penelitian sebagai instrumen teknik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiono, 2018). Pendeskripsian dilakukan secara kualitatif untuk menjelaskan peristiwa atau proses yang sedang terjadi. Penelitian diawali dengan langsung datang ke lapangan atau tempat penelitian (sekolah). Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian langsung di lapangan (field research).

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam pengambilan data primer, peneliti mengambil data secara langsung dari informan melalui teknik interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Adapun yang dijadikan narasumber wawancara peneliti dan objek penelitian adalah Umi Nissa (selaku guru bahasa Arab) & peserta didik. Pengambilan data sekunder melalui penelitian-penelitian sebelumnya yang telah terpublikasi, data-data sekolah, profil sekolah, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik Reduksi Data, Display Data, dan Kesimpulan/Verifikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di sekolah SMP Islam Terpadu Al-Jawahir terkait strategi guru dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab, yaitu terdapat terdapat 2 strategi yang diantaranya adalah strategi permainan edukatif dan bernyanyi dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab.

1. Strategi Permainan Edukatif Bahasa Arab

Strategi permainan edukatif merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab. Umi Nissa (2023) sebagai guru bahasa Arab, mengungkapkan bahwa:

“Strategi pembelajaran kosakata bahasa Arab di sekolah ini memakai dua strategi yaitu strategi permainan edukatif dan strategi bernyanyi kosakata bahasa Arab. Strategi permainan edukatif disini kita pakai dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan memakai potongan kertas yang bergambar dan bertuliskan bahasa Arab untuk ditempelkan di sebuah kertas yang sudah berformat dengan kotak-kotak. Nah, permainan edukatif ini kita gunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab, agar anak-anak dapat lebih mudah memahami bahasa Arab, baik itu melalui tulisan maupun gambaran yang disajikan dalam bentuk kertas”. (Wawancara, 7 Desember 2023)

Permainan edukatif pembelajaran bahasa Arab merupakan strategi pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik dan rasa ketidaksukaan terhadap pelajaran bahasa Arab sedikit demi sedikit akan menjadi suka karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat menyenangkan dan menarik perhatian siswa untuk ikut terlibat dalam permainan (Uliyah, A. 2019).

Permainan edukatif bahasa Arab adalah salah satu strategi pembelajaran kosakata bahasa Arab yang dipakai di sekolah SMP Islam Terpadu Al-Jawahir. Strategi ini merupakan usaha guru bahasa Arab yang dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab yang mungkin bahasa ini adalah bahasa jarang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memakai strategi ini, peserta didik dapat dengan mudah dalam memahami bahasa Arab, baik melalui gambar maupun tulisan bahasa Arab. Selain itu, di strategi ini jugalah keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis siswa di bentuk.

Dalam observasi penelitian ini, penulis mengamati proses pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan menggunakan strategi permainan edukatif.

Adapun nama permainan edukatif yang dipakai dalam pembelajaran kosa-kata bahasa Arab adalah “Menyesuaikan Gambar Dan Bahasa Arabnya”. Dalam persiapan pembelajaran, guru menyiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan strategi pembelajaran yang akan dipakai, mulai dari materi, metode, media, sampai evaluasi yang akan dilakukan untuk mengukur ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam sebuah pengamatan yang diamati oleh penulis di kelas VIII^A pada materi pelajaran mengenai “Olahraga”. Disini, peserta didik memahami materi melalui strategi permainan edukatif kosa-kata bahasa Arab yang akan dipakai dalam pembelajaran kosa-kata bahasa Arab. Kemudian, guru juga menyiapkan media pembelajaran yang menjadi sumber belajar, yaitu buku mata pelajaran bahasa Arab, kemudian mempersiapkan metode, dan mempersiapkan teknik evaluasi yang akan menjadi alat untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Dalam pelaksanaannya, guru membuka pembelajaran dengan membaca doa bersama peserta didik. Kemudian menyampaikan apa-apa saja yang akan dipelajari (Tujuan Pembelajaran). Pada tahap inilah guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dengan menggunakan media pembelajaran dan penjelasan tentang metode yang akan dipakai setelah menjelaskan materi yang dipelajari, yaitu materi tentang Olahraga.

Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok (maksimal 6 orang/kelompok). Kemudian, setiap kelompok diberikan satu kertas yang di dalamnya terdapat kotak-kotak kosong dan guru juga memberikan potongan-potongan kertas yang bergambarkan jenis-jenis olahraga dan potongan-potongan kertas lain yang berisi kosa-kata Olahraga dalam bahasa Indonesia. Di dalam kertas itu tersedia 3 kolom kotak dan 5 baris kotak. Kolom yang pertama diisi oleh potongan-potongan kertas yang bergambar, kolom yang kedua berisi kosa-kata bahasa Arab mengenai olahraga, dan kolom yang ketiga diisi dengan beberapa potongan kertas yang berisi kosa-kata dari jenis olahraga dalam bahasa Indonesia. Kemudian, siswa diarahkan untuk mengisi kotak-kotak tersebut sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Dan kegiatan ini dikerjakan secara berkelompok.

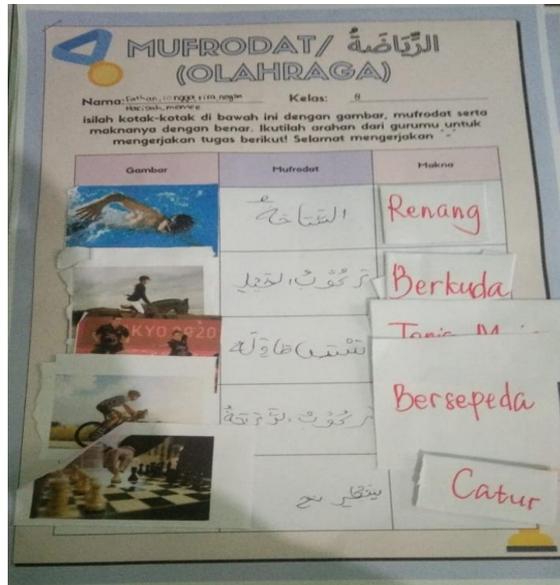
Kelompok yang mengisi kotak-kotak sesuai dengan arahan, yaitu dimulai dari “Gambar – Kosakata Bahasa Arab – Kosakata Bahasa Indonesia” dan tepat waktu, maka kelompok tersebut berhak mendapatkan reward sebagai apresiasi dari guru untuk keberhasilannya. Sedangkan kelompok yang tidak mengisi dengan benar dan tidak tepat waktu, maka kelompok tersebut harus menjelaskan makna/arti yang ada di setiap kosakata dari jenis-jenis olahraga yang telah diberikan berikut.

KOSA-KATA BAHASA ARAB OLAHRAGA (الرياضيات المفردات)			
Arti	Arab	Arti	Arab
Berenang	سِبَاحَةٌ	Catur	مُنَافَسَةٌ
Berkuda	الْخَيْلِ رُكُوبٌ	Bersepeda	الدَّرَاجَاتِ رُكُوبٌ
Bola Voli	الطَّائِرَةُ الْكُرَّةُ	Tenis Meja	الطَّاوُلَةُ تَيْنِسُ
Bola Basket	السَّلَّةُ كُرَّةُ	Bulu Tangkis	الرِّيَشَةُ كُرَّةُ

Tabel 1. Kosakata Permainan Edukatif Bahasa Arab

Pada tahap evaluasi, peserta didik akan diuji sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan dan dipelajari. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran ini, guru bahasa Arab memberikan evaluasi kepada peserta didik terkait pembelajaran yang telah dipelajari. Adapun teknik evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah teknik tes. Teknik tes yang diberikan berupa tes buatan guru sendiri.

Hasil daripada evaluasi yang diberikan guru dapat dilihat dari hasil dari pengujian tes kosakata melalui kertas tempel sebagaimana yang ada di gambar berikut. Dengan demikian, strategi permainan edukatif dapat meningkatkan kosakata bahasa Arab peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.



Gambar 1. Lembar Permainan Edukatif Bahasa Arab

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam pemakaian strategi permainan edukatif dalam pembelajaran kosa-kata bahasa Arab yang diungkapkan Umi Nissa (2023) selaku guru bahasa Arab adalah

“Untuk kelebihan dan kekurangan dari strategi permainan edukatif ini itu bergantung pada latar belakang siswanya. Karena permainan ini sangat cocok untuk peserta didik yang baru mengenal bahasa Arab. Jadi, strategi ini tujuannya adalah agar dapat menarik perhatian siswa. Sedangkan peserta didik yang sudah mengenal bahasa Arab dari Sekolah Dasar (Madrasah Ibtidaiyah) terkadang mereka merasa bosan dengan strategi ini. Selain itu, kelebihan dan kekurangan dari strategi ini adalah hemat biaya, namun guru memerlukan banyak ide untuk merangkainya agar sesuai dengan tujuan pembelajaran kosa-kata bahasa Arab yang akan dicapai.” (Wawancara, 7 Desember 2023)

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Umi Nissa selaku guru bahasa Arab, dapat kita ketahui bahwa permainan Edukatif yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab akan menciptakan suatu kondisi yang dimana kondisi tersebut mempunyai pengaruh terhadap peserta didik. Karena permainan Edukatif dalam pembelajaran bahasa Arab akan mengikis kebosanan dalam pembelajaran, khususnya pelajaran bahasa Arab. Selain itu, permainan ini juga dapat menimbulkan perasaan gembira pada diri peserta didik yang menyebabkan mereka menjadi lupa akan keluhannya, seperti mengantuk, perasaan lesi,

atau sesuatu yang membuat mereka malas belajar. Oleh karena itu, sebagai seorang guru perlu memperhatikan karakter dan kondisi peserta didiknya yang masih memiliki rasa malas untuk mempelajari bahasa Arab. Dan ini bisa diatasi dengan adanya inovasi strategi pembelajaran yang mampu membuat peserta didik suka dan minat atau bahkan ketagihan untuk pembelajaran bahasa Arab. Agar tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai dengan efektif dan efisien sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Hal ini juga ditegaskan dalam penelitian Uliyah (2019), yaitu jika permainan dalam pembelajaran akan dimanfaatkan secara baik dan benar, maka akan menghilangkan keseriusan yang menghambat proses belajar, menghilangkan stres dalam lingkungan belajar, mengajak siswa terlibat secara penuh, membangun kreativitas diri, dan meraih makna belajar melalui pengalaman.

2. Strategi Bernyanyi Kosa-kata Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, pemakaian strategi bernyanyi di sekolah SMP Islam Terpadu Al-Jawahir juga dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kosa-kata bahasa Arab peserta didik. Hal ini dapat kita cermati ungkapan dari Umi Nissa (2023) selaku guru bahasa Arab di sekolah SMP Islam Terpadu Al-Jawahir. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk pembelajaran kosa-kata bahasa Arab kita juga memakai strategi bernyanyi, karena strategi ini banyak disenangi anak-. Yah, selain penggunaan lagu untuk menyanyikan kosa-kata di dalamnya, strategi bernyanyi juga dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak-anak. Tetapi tentunya kami sesuaikan jenis-jenis kosa-katanya sesuai dengan tingkatan kelasnya.”

Strategi bernyanyi merupakan metode pembelajaran bahasa Arab yang juga sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan semangat peserta didik dalam pembelajaran kosa-kata bahasa Arab. Bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat disenangi oleh banyak orang. Strategi bernyanyi merupakan strategi belajar dengan nyanyian sebagai sarana dalam belajar. Dalam penelitiannya, Nisa, I (2020), menyatakan bahwa ada beberapa manfaat dalam mengimplementasikan strategi bernyanyi dalam pembelajaran kosa-kata, yaitu diantaranya:

- a) Membuat perasaan menjadi senang dan gembira.
- b) Meningkatkan daya imajinasi, kreasi dan mencerdaskan akal.

- c) Meningkatkan potensi jiwa seni dan sastra pada siswa.
- d) Menambah kemampuan berbahasa.
- e) Meningkatkan kemampuan dalam mengkritik dan melakukan sebuah pembenaran.
- f) Menumbuhkan rasa cinta pada sastra dan seni.

Adapun langkah-langkah melakukan strategi bernyanyi dalam pembelajaran kosa-kata bahasa yang dapat direncanakan oleh guru di sekolah SMP Islam Terpadu Al-Jawahir dalam pembelajaran kosa-kata bahasa Arab. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru menyiapkan materi, media, dan metode yang akan menjadi sarana dalam proses pembelajaran kosa-kata bahasa Arab. Sebelum melakukan pembelajaran, guru menyiapkan peserta didik dengan memberikan motivasi semangat dalam menuntut ilmu dan memberikan gambaran tentang pokok-pokok materi yang akan dibahas dalam pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran kosa-kata bahasa Arab “Anggota Tubuh “ melalui Infocus yang terangkum melalui video lagu kosa-kata bahasa Arab. Sebelum peserta didik menyanyikan lagu kosa-kata bahasa Arab, guru lebih dahulu menyanyikan/mempraktikkan cara dan nada bernyanyinya. Kemudian peserta didik menirukan guru dengan menyanyikan lagu kosa-kata bahasa Arab secara bersama-sama. Berikut beberapa kosa-kata yang menggunakan metode Bernyanyi, yaitu:

KOSA-KATA BAHASA ARAB ANGGOTA TUBUH (الإنسان كواسب مفردات)			
...Ayo kawan kita belajar bahasa Arab Anggota Tubuh...			
Mulut	فَمٌّ	Kepala	رَأْسٌ
Telinga	أَذُنٌ	Rambut	شَعْرٌ
Tangan	يَدٌ	Dahi	جَبْهَةٌ
Gigi	سِنَّ	Mata	عَيْنٌ
Perut	بَطْنٌ	Hidung	أَنْفٌ
Kaki	رِجْلٌ	Pipi	خَدٌ

...Ayo kawan kita belajar bahasa Arab Anggota Tubuh...			
Pundak	كَتِفٌ	Alis	حَجَبٌ
Pinggang	وَرَكٌ	Bibir	شَفَاةٌ
Lidah	لِسَانٌ	Leher	عُنُقٌ
...Itu semua ciptaan Allah...			

Tabel 2. Kosakata Bernyanyi

Dengan menggunakan nada lagu “Menanam Jagung”, dengan sangat mudah peserta didik dapat menghafal kosakata “Anggota Tubuh” dengan cepat karena metodenya sangat menyenangkan.

Sebagai evaluasi untuk mengetahui apakah siswa memahami dan dapat mengingat dengan cepat kosakata yang diberikan, guru menguji siswa dengan menanyakan satu persatu siswa tentang kosakata bahasa Arab Anggota Tubuh secara acak yang dilakukan dengan cara menunjuk bagian Anggota Tubuh yang sudah dihafal bahasa Arabnya. Dan hasilnya banyak dari peserta didik yang bisa menjawab dengan benar karena telah memahami dan mengingat dengan cepat kosakata bahasa Arab Anggota Tubuh yang telah diberikan melalui strategi bernyanyi.

Hal ini sebagaimana juga dapat kita amati dari cara persiapan guru dalam strategi bernyanyi berikut:

1. Guru hendaknya memahami secara jelas tentang isi pokok bahasan yang akan diajarkan kepada peserta didik.
2. Merumuskan informasi, konsep, fakta, materi baru yang harus dikuasai/dihafal siswa.
3. Memilih nada lagu yang sedang populer dikalangan peserta didik.
4. Menyusun informasi, konsep, fakta, materi yang harus dikuasai peserta didik menjadi bentuk lirik dan disesuaikan dengan nadanya.

5. Guru hendaknya mempraktikkan terlebih dahulu dalam menyanyikan lagunya.
6. Mendemonstrasikan secara bersama-sama dan berulang-ulang.
7. Upayakan diikuti dengan pergerakan badan.
8. Melakukan afirmasi dan konfirmasi untuk mengetahui materi yang telah dipelajari sudah tersampaikan kepada peserta didik. (Mashuri & Dewi, 2017)

Dengan metode bernyanyi, siswa dapat memahami dan menghafal kosa-kata dengan cepat dan sangat menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan kepada peserta didik. Dengan demikian, peningkatan kosa-kata bahasa Arab peserta didik melalui strategi bernyanyi dapat meningkatkan dengan signifikan.

Peserta didik sebagai objek utama dalam mengajar juga mempunyai peranan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Peserta didik didorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Seperti salah satu peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Jawahir yang mempelajari bahasa Arab melalui strategi pembelajaran yang diberikan, yaitu Arya (VIII) sebagai salah satu siswa yang mengikuti pembelajaran kosa-kata bahasa Arab melalui strategi bernyanyi. Ia mengatakan bahwa :

“Pembelajaran bahasa Arab sungguh sangat menyenangkan, karena belajarnya tidak terlalu menegangkan dan banyak permainannya yang seru-seru. Jadi, saya selalu ingat kosa-kata yang diberikan oleh Bu guru”. (Wawancara, 8 Desember 2023)

Dengan demikian, strategi bernyanyi dalam pembelajaran kosa-kata bahasa Arab sangatlah efektif dan efisien dalam meningkatkan kosa-kata bahasa Arab, karena strategi ini mampu memberikan motivasi dan semangat belajar kepada peserta didik dengan nada lagu yang dapat memudahkan peserta didik untuk menghafal dan memahami kosa-kata bahasa Arab yang diberikan. Namun, strategi ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan oleh guru yang mengajarkan bahasa Arab, yaitu Umi Nissa (2023), menegaskan bahwa:

“Strategi bernyanyi ini sangat efektif dalam meningkatkan kosa-kata bahasa Arab. Selain hemat biaya dan menyenangkan, strategi ini juga dapat mengembalikan ingatan peserta didik tentang kosa-kata yang diberikan dengan mengingat dan menyanyikan nada lagunya. Tapi, strategi ini juga membutuhkan kesabaran guru

dan kepandaian guru dalam menyesuaikan lagu dengan kosa-kata yang dijadikan liriknya. Strategi ini juga butuh penyesuaian tingkatan kelasnya, karena tidak mungkin kelas yang paling atas memakai strategi ini karena terlihat seperti kekanak-kanakan.” (Wawancara, 8 Desember 2023)

Strategi bernyanyi merupakan strategi yang menggunakan lagu sebagai sarana belajar yang membuat siswa menjadi senang dan bahagia. Hal ini juga diungkapkan Nisa, I (2020) dalam penelitiannya bahwa strategi ini terdapat kelebihan, yaitu dapat menambah sumber belajar bagi guru dan siswa, memotivasi guru menjadi lebih kreatif dan inovatif, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, strategi bernyanyi dapat menyesuaikan topik yang dipelajari, menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar, dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dan strategi ini juga terdapat kekurangan dalam penggunaannya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ni'mah (2017) dalam penelitiannya, yaitu strategi bernyanyi akan sulit dipakai di kelas besar, hasilnya akan kurang efektif bagi siswa yang memiliki sifat pendiam atau tidak menyukai bernyanyi, suasana kelas yang ramai akan mengganggu kelas lain yang sedang belajar.

Dalam penyampaian informasi, guru memerlukan keahlian untuk merangkai informasi yang akan disampaikan menjadi sebuah kegiatan yang menarik dan menyenangkan, agar dalam memberikan ilmu pengetahuan dapat tercipta suasana yang kondusif. Dalam pernyataannya, Umi Nissa (2023) selaku guru bahasa Arab menerangkan bahwa :

“Guru bahasa Arab hendaknya bisa menarik minat peserta didik kepada materi yang akan disampaikan dan guru harus mampu menjelaskan proses pembelajaran secara keseluruhan dalam waktu tertentu.” (Wawancara, 8 Desember 2023)

Dengan hal ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Berikut hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah:

- (a) Menyampaikan informasi sesuai dengan urutan, contohnya dari teori ke praktik atau sebaliknya, dimulai dari yang mudah ke yang lebih sulit, dan dari hal yang bersifat konkret ke hal yang bersifat abstrak,
- (b) Ruang lingkup materi sesuai dengan karakteristik peserta didik dan jenis materinya,

(c) Materi yang disampaikan hendaknya mencakup materi dalam bentuk Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap.

Pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan di sekolah SMP Islam Terpadu Al-Jawahir ini masih mengenai materi dasar, yaitu tentang perbendaharaan kosa-kata bahasa Arab. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab di sekolah SMP Islam Terpadu Al-Jawahir ini adalah untuk memperkenalkan bahasa Arab dan membuat peserta didik memahami keutamaan bahasa Arab dalam agama Islam melalui materi-materi dasar. Menurut Muhammad Thohir, Dkk (2021), tujuan pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi 2, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah tujuan pembelajaran bahasa Arab untuk menguasai kaidah kebahasaan dalam bahasa Arab. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab yang kedua adalah tujuan khusus, yaitu dimana pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing memiliki karakteristik kebutuhan dan pencapaian kompetensi yang lebih spesifik.

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah SMP Islam Terpadu Al-Jawahir ini adalah tentang perbendaharaan kosa kata bahasa Arab yang disesuaikan dengan tingkatan kelasnya. Untuk tingkat kelas VII, materi yang diajarkan oleh guru adalah tentang *Hiwar* atau “percakapan bahasa Arab” yang berkaitan dengan tema At-Ta’aruf atau perkenalan. Disinilah, siswa memahami *Hiwar* melalui dengan teknik menghafal kosa kata bahasa Arab yang terdapat di dalam *Hiwar*. Dalam pembelajaran di kelas ini guru bahasa Arab mengajarkan keterampilan membaca (*Maharah Qiro’ah*), keterampilan berbicara (*Maharah Al-Kalam*) dan keterampilan menyimak/mendengar (*Maharah Istima’*). Adapun materi yang diajarkan di kelas VIII adalah materi tentang kosa-kata angka-angka bahasa Arab, termasuk juga tentang cara melihat jam dalam bahasa Arab. Di kelas ini juga peserta didik dilatih dalam keterampilan menulis (*Maharah Kitabah*). Kemudian materi yang diajarkan di kelas IX adalah tentang penulisan *Jumlah* atau “kalimat bahasa Arab”. Di kelas inilah dimana peserta didik dilatih dalam semua keterampilan bahasa Arab.

Menurut Umi Nissa (2023) selaku guru bahasa Arab dalam wawancaranya, bahwa:

“Media yang dipakai dalam mempelajari kosa-kata bahasa Arab disini dinilai cukup efektif dan efisien dalam pembelajaran bahasa Arab, karena dapat

mempercepat daya tangkap peserta didik dalam menghafal dan memahami kosakata bahasa Arab. Selain itu, media pembelajaran dapat menjadi motivasi semangat belajar siswa yang sangat menyenangkan dalam mempelajari kosakata bahasa Arab.” (Wawancara, 9 Desember 2023)

Di zaman era modern saat ini, banyak masyarakat memanfaatkan media-media massa dalam mengembangkan kreativitas yang sangat berguna. Dalam pembelajaran bahasa Arab guru bahasa Arab di SMP Islam Terpadu Al-Jawahir sering menggunakan media pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab. Media dalam pembelajaran kosakata dapat memberikan kemudahan dalam memperkenalkan kepada siswa tentang bentuk, huruf, simbol, warna, dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengenalkan kata benda maupun kata kerja (Arif, M., 2020). Media pembelajaran bahasa Arab yang dipakai di sekolah SMP Islam Terpadu Al-Jawahir ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu media Visual, media Audio, media Audio Visual sampai media sosial. Guru bahasa Arab sering menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi, menjelaskan, maupun sebagai alat untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Salah satu kreativitas yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sebagai tugas bagi mereka adalah membuat kata-kata mutiara bahasa Arab (*Mahfuzhot*) yang disebarluaskan melalui media sosial dengan men-hashtag gurunya.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab Di SMP Islam Terpadu Al-Jawahir

Dalam kegiatan belajar mengajar, tentunya ada usaha yang terkadang menemui kemudahan dan kesulitan dalam prosesnya. Strategi pembelajaran bahasa Arab merupakan usaha untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bahasa Arab yang merupakan bahasa asing/jarang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Tak jarang guru menemukan kesulitan dan kemudahan dalam penerapannya. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui apa-apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan strategi pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat guru dalam memakai strategi pembelajaran dalam meningkatkan kosa-kata bahasa Arab di SMP Islam Terpadu Al-Jawahir.

1) FAKTOR PENDUKUNG

Faktor pendukung guru dalam menerapkan strategi pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kosa-kata bahasa Arab diantaranya:

a) Guru Bahasa Arab Yang Profesional.

Umi Nissa (2023), selaku guru bahasa Arab menjelaskan, bahwa :

“Guru bahasa itu seharusnya tidak hanya mampu memahami bahasa Arab saja, tetapi dia juga harus mampu dalam mengelola proses pembelajaran, agar anak-anak nantinya akan memiliki motivasi dalam pembelajaran.” (Wawancara, 9 Desember 2023)

Guru bahasa Arab yang profesional adalah pengajar yang tidak hanya mengajarkan ilmu bahasa Arab, tetapi juga pandai dalam mengelola proses pembelajaran.

b) Tersedianya Fasilitas Pembelajaran

Umi Dila (2023), menerangkan bahwa:

“Pembelajaran bahasa Arab disini kita sediakan fasilitasnya, karena fasilitas itu kan sarana guru bahasa dalam menyampaikan materi pelajaran. Yah, terutama dalam pembelajaran kosa-kata bahasa Arab ini.” (Wawancara, 9 Desember 2023)

Fasilitas pembelajaran merupakan sarana yang membantu guru dalam proses pembelajaran. Di sekolah SMP Islam Terpadu Al-Jawahir, pembelajaran bahasa Arab memerlukan fasilitas sebagai sarana dalam pembelajaran, terutama pembelajaran kosa-kata bahasa Arab.

c) Minat Belajar Siswa

Hal ini dapat kita cermati ungkapan dari peserta didik yang mempelajari kosa-kata bahasa Arab melalui strategi yang dirancang oleh guru bahasa Arab. Arya (2023), sebagai salah satu siswa menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran bahasa Arab sangat menyenangkan, karena belajarnya tidak terlalu menegangkan dan banyak permainannya. Jadi, saya selalu ingat kosa-kata yang diberikan oleh Bu guru”. (Wawancara, 8 Desember 2023)

Minat belajar siswa untuk mempelajari kosa-kata bahasa Arab sangat penting, karena peserta didik akan memiliki semangat yang kuat untuk belajar bahasa Arab dengan minat belajar yang tinggi. Dan adapun faktor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran kosa-kata bahasa Arab adalah dengan strategi guru yang menyenangkan dan memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran kosa-kata bahasa Arab.

Hal ini dinyatakan hampir sesuai dengan pernyataan Yusnita (2020), tentang faktor pendukung dalam strategi pembelajaran, yaitu:

a) Guru Yang Profesional.

Guru merupakan pengajar yang mendidik secara profesional. Kemampuan guru tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi guru juga menjadi pendidik generasi muda bangsa, yang mengarahkan peserta didik untuk hidup yang disiplin, juga menjadi figur yang memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik untuk menerima pelajaran.

b) Penyediaan Alat Peraga/Media.

Dalam kegiatan belajar mengajar, alat atau media sangat diperlukan sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan. Media hendaknya diupayakan kelengkapannya, agar segala aktivitas mengajar dapat terbantu melalui bantuan media tersebut. Sehingga guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

c) Kelengkapan Kepustakaan.

Kepustakaan sebagai alat untuk pelengkap dalam pembelajaran yang berguna untuk menunjang keberhasilan pengajaran. Perpustakaan hendaknya diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai pengayaan

terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa, karena semakin banyak siswa membaca buku maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Yuanita, 2020).

2) FAKTOR PENGHAMBAT

Faktor penghambat dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kosa-kata bahasa Arab di sekolah SMP IT Al-Jawahir dijelaskan oleh Umi Nissa (2023), bahwa :

“Faktor yang menghambat jalannya penggunaan strategi dalam pembelajaran kosa-kata bahasa Arab disini itu banyak siswa disini yang alumni dari SD Umum/Negeri, karakteristik siswa, waktu pembelajaran terlalu sedikit, dan lingkungan yang tidak memakai bahasa Arab”. (Wawancara, 9 Desember 2023):

a) Latar Belakang Siswa Yang Alumni Sekolah Dasar Umum.

Latar belakang siswa yang berasal dari SD umum berbeda dengan latar belakang siswa yang berasal dari lulusan MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang memiliki mata PAI yang lebih lengkap dibanding siswa yang berasal dari SD umum. Hal ini juga akan mempengaruhi penggunaan strategi dalam pembelajaran kosa-kata bahasa Arab. Karena peserta didik yang lulusan MI akan lebih mudah memahami bahasa Arab dibandingkan siswa yang berasal dari lulusan SD umum yang belum pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya.

b) Latar Belakang Karakteristik Peserta Didik.

Karakteristik peserta didik juga akan mempengaruhi penggunaan strategi dalam pembelajaran kosa-kata bahasa Arab, karena peserta didik yang memiliki kemampuan yang kurang dalam mengingat/menghafal maka akan tertinggal dari teman-teman yang lain. Di sekolah SMP Islam Terpadu Al-Jawahir ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan menghafal yang kurang. Dan ini menjadi salah satu faktor penghambat penggunaan strategi pembelajaran kosa-kata bahasa Arab.

c) Singkatnya Waktu Pembelajaran Bahasa Arab.

Waktu pembelajaran bahasa Arab di sekolah SMP Islam Terpadu Al-Jawahir sangat terbatas. Oleh karena itu, guru bahasa Arab harus mampu menarik perhatian siswa dengan memberikan banyak motivasi semangat dalam belajar bahasa Arab.

d) Lingkungan Yang Tidak Menggunakan Bahasa Arab

Lingkungan memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan sosial. Oleh karena itu, lingkungan juga merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab, karena peserta didik bukanlah siswa yang berasal dari keluarga atau sanak saudara dan teman yang memakai bahasa Arab. Jadi, ilmu bahasa Arab yang mereka dapatkan tidak lain hanya dari sekolah saja.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti telah menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran kosa-kata bahasa Arab di sekolah SMP Islam Terpadu Al-Jawahir dan dapat kita cermati bahwa setiap strategi tentunya ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dan ini menjadi hal yang sangat penting bagi setiap guru untuk mempertimbangkannya, karena ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan menyenangkan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi guru dalam pembelajaran kosa-kata bahasa Arab di sekolah SMP Islam Terpadu Al-Jawahir terdapat 2 strategi, yaitu strategi permainan edukatif dan strategi bernyanyi. Tujuan dari penggunaan strategi dalam pembelajaran kosa-kata bahasa Arab adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami dan menghafal kosa-kata bahasa Arab dengan memberikan motivasi belajar melalui strategi pembelajaran.

Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi seorang guru dalam menerapkan strategi dalam pembelajaran. Karena setiap strategi membutuhkan faktor

pendukung dan pastinya ada juga faktor penghambat dalam prosesnya. Faktor Pendukung dalam strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMP Islam Terpadu Al-Jawahir adalah guru bahasa Arab yang profesional, tersedianya fasilitas pembelajaran, dan minat belajar siswa. Adapun faktor penghambat strategi pembelajaran adalah latar belakang siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) umum, latar belakang karakteristik setiap peserta didik, lingkungan yang tidak memakai bahasa Arab, dan singkatnya Waktu Pembelajaran.

E. Daftar Pustaka

- Al-Ghali, Abdullah. (2012). *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*. Padang: Padang Akademia.
- AR Amran, T. (2020). Penugasan Pembuatan Media Audio Visual Percakapan Bahasa Arab untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(2), 16.
- Ahmadi Rulam. (2018). *Profesi Keguruan* (H. Nur (ed.); Cet 1). Ar-Ruzz Media.
- Ahmid, M. H., Abdullah, M. K., & Johari, K. (2018). Pengajaran guru dan kepercayaan motivasi pelajar dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 3(3), 136-147.
- Arif, M. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 9(1), 1-15.
- Astuti, W. (2016). Berbagai Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 5(2).
- Harfiani, R., Mavianti, & Setiawa, H. R. 2021. "Model Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi", *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*.
- Hijrah, N., & Amran, A. R. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 4(2), 49-56.
- Khansa, H. Q. (2016). Strategi pembelajaran bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(2).
- Mashuri, M., & Dewi, M. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi Dan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di

- TPA Darul Falah Gampong Pineung. Jurnal mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 7(2).
- Nisa, I. K. (2020). Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab di MTS Ma'arif NU 07 Purbolinggo. Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab di MTS Ma'arif NU 07 Purbolinggo, 1, 1-15.
- Ni'mah, K. (2017). Penggunaan Teknik Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa-Kata Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini. Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora, 4(2)
- Setiawan, H. R., Mukti, A., & Syauckani, S. (2021). Peningkatan Kompetensi Berbahasa Arab Siswa Melalui Model Manajemen Pembelajaran Poace. *Arabi: Journal Of Arabic Studies*, 6(2), 191-204.
- Sidik, J. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 45-61.
- Sugiyono, D. (2018). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Thohir, Muhammad. dkk (2021). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*. Kanzum Books. Sidoarjo.
- Uliyah, A., Z. Isnawati. (2019). Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut Al-'Arabiyah: Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. 7(1): 31-43
- Yuanita, D., I. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aswaja Siswa Di Madrasah. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 3(1): 144-1.63